

Ditarget Rampung Akhir Tahun



Sumber gambar : *TribunKaltim.co* Sabtu, 13/07/2024

PEMBANGUNAN drainase di Jalan Pasundan dan Jalan KS Tubun Samarinda Kaltim tak luput dari hambatan. Pembongkaran jalan di persimpangan kawasan ini kemudian menyebabkan kemacetan, terutama bagi kendaraan yang datang dari arah Jalan Siradj Salman, dan KS Tubun Luar.

Berdasarkan keterangan dari warga sekitar, kemacetan ini diperparah dengan ulah pengendara roda empat yang masih saja menerobos persimpangan ini. Padahal, jauh dari simpang KS Tubun ini, spanduk pemberitahuan telah dipasang di empat titik untuk menginformasikan masyarakat bahwa ada kegiatan pengerjaan drainase.

Meski demikian, kendaraan roda dua masih diperkenankan melewati jalur alternatif. Mengingat ruas jalan yang kian menyempit, dampak dari pengerjaan pembenahan drainase ini.

Menanggapi hal ini, Kepala Bidang (Kabid) Sumber Daya Air (SDA) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Samarinda, Hendra Kusuma mengatakan bahwa kegiatan ini membutuhkan waktu. Sebab pada kegiatan pembenahan ini pihaknya harus membangun drainase baru berupa struktur saluran drainase beton bertulang. Tak tanggung-tanggung, pembangunan drainase di Jalan Pasundan-KS Tubun ini menelan biaya Rp26,5 miliar.

“Dananya bersumber dari Bankeu (Bantuan Keuangan) Pemprov Kaltim,” singkat Hendra. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Peningkatan Drainase Jalan Pasundan-Jalan KS Tubun, Khanif Priyo Utomo sebelumnya mengatakan bahwa proyek ini ditargetkan rampung di akhir tahun 2024 ini.

Lantaran dalam pengerjaannya, pihak pelaksana terlebih dahulu harus menggali drainase yang ada di Jalan Pasundan dengan memperbesar drainase. “Spesifikasinya

panjang 535 meter di sisi kiri, dengan lebar 3,5 meter serta kedalaman 2,2 meter,” ujarnya.

Terkait sisi Jalan KS Tubun Dalam, akan dibangun drainase dengan panjang 390, lebar 2 meter dan kedalaman hingga 1,9 meter. Bahkan, konstruksinya juga akan dilengkapi dengan *manhole*. “*Manhole* nya dengan jarak per 5 meter,” tutup Khanif.

Meski tak mudah dan harus dikerjakan secara bertahap, sebelumnya Syaparuddin selaku Ketua Tim Wali Kota untuk Akselerasi Pembangunan (TWAP) menjelaskan bahwa upaya ini memang sengaja dikebut. Terlebih pada proses pengerjaan pelebaran dan pendalaman drainase membawa dampak arus lalu lintas masyarakat. Lantaran dalam progresnya pula, akan memakan sebagian jalan.

Syaparuddin memohon maaf kepada masyarakat dan mengharapkan pengertian dari seluruh pihak untuk bersabar selama pengerjaan berlangsung. “Karena ini tentu demi kebaikan masyarakat kota Samarinda juga ke depannya,” tutupnya. (snw)

Sumber berita:

1. Tribun Kaltim, Ditarget Rampung Akhir Tahun, 13/07/24

Catatan:

1. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 (UU 38/2004) bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel.
2. Dalam Pasal 1 angka 7 UU 38/2004 dijelaskan bahwa pembangunan jalan adalah kegiatan penyusunan program dan anggaran, perencanaan teknis, pengadaan tanah, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian jalan, dan/atau preservasi jalan.
3. Berdasarkan Pasal 35G UU 38/2004 preservasi jalan meliputi kegiatan:
 - a. pemeliharaan rutin;
 - b. pemeliharaan berkala;
 - c. rehabilitasi;
 - d. rekonstruksi; dan
 - e. pelebaran menuju standar.